



PARLEMENTARIA DPRD KOTA JOGJA

Mengurai Masalah Pengelolaan Sampah di Kota Jogja

Dari Bank Sampah, Kerja Sama dengan Pemkot Surakarta hingga Beli Lahan

Pengelolaan sampah masih menjadi persoalan bagi Pemerintah Kota (Pemkot) Jogja. Saat ini penanganannya dinilai belum optimal. Ketua Komisi C DPRD Kota Jogja Ririk Banowati Permanasari mengungkapkan, perlu penanganan khusus terkait sampah tersebut. Sebab, volume sampah di Kota Jogja sudah mencapai 370 ton per hari. Namun, yang bisa terserap ke Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan hanya 260 ton per hari.



LIBATKAN MASYARAKAT: Ketua Komisi C DPRD Kota Jogja Ririk Banowati (kanan) meninjau pengelolaan sampah di salah satu bank sampah. Sampai sekarang sampah menjadi persoalan yang perlu dituntaskan.

2 sangat dekat dengan rumah-rumah penduduk. "Jangan sampai memicu konflik sosial. Informasinya pemkot sudah mengadakan sosialisasi. Tapi kami belum mengecek, apakah ada penolakan atau tidak dari warga," ungkap kader Partai Gerindra ini. Di bagian lain, Komisi C, terang Ririk, mendukung penuh berbagai program DLH Kota Jogja dalam mengatasi soal sampah. Di antaranya seperti rencana Pemkot Jogja bekerja sama dengan Pemkot Surakarta dalam mengelola sampah. Ada rencana Pemkot Jogja mengirimkan sampah ke salah satu TPST di Kota Surakarta. "Secara prinsip Komisi C mendukung penuh," tegasnya. Ada catatan yang disampaikan Ririk. Pemkot Jogja diminta mempertimbangkan ulang biayanya. Terutama anggaran transportasi dari Jogja menuju Surakarta dan sebaliknya. Dari hitungannya, jarak ke TPST milik Pemkot Surakarta terhitung relatif jauh. Sekitar 85 kilometer. "Berapa biayanya. Harus dihitung secara detail, jangan sampai biaya yang dikeluarkan terlalu besar," ingatnya. Ririk juga menginformasikan DLH Kota Jogja berencana membeli tanah seluas 4.000 meter persegi di daerah Piyungan, Bantul. Rencananya digunakan untuk TPST. Pemkot Jogja menganggarkan sebesar Rp 20 miliar. Menyikapi itu, Ririk sekali lagi mengingatkan. Perlu diadakan kajian mendalam terkait gagasan pengadaan lahan untuk lokasi pembuangan sampah tersebut. (*/kus/rg)

"BERARTI, masih ada 110 ton sampah per hari yang belum tertampung. Itu menjadi pekerjaan rumah (PR) Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Jogja yang harus diselesaikan," pinta Ririk kemarin (27/6). Menyikapi itu, Ririk meminta DLH Kota Jogja membangun sinergi dan partisipasi masyarakat. Pengelolaan sampah itu bukan hanya tugas pemkot saja. Namun, dibutuhkan peran aktif masyarakat. Soal partisipasi Ririk menyebut pentingnya peran bank sampah. Ada sebanyak 565 bank sampah. Keberadaannya ada di sejumlah RW. Meski begitu, belum semua RW memiliki bank sampah. Dari catatan Ririk, se-Kota Jogja ada sebanyak 617 RW. Dari jumlah itu

masih ada 52 RW yang belum mempunyai bank sampah. Kendati demikian, politisi yang juga aktif sebagai pengurus rukun warga di daerah Baciro ini menilai peran bank sampah juga belum optimal. Kemampuannya mengelola sampah baru dapat mengurangi sampah yang di buang ke TPST Piyungan sebanyak 2 persen. Atau sekitar 5,2 ton setiap hari. Demikian pula dengan kelembagaan bank sampah. Dari 565 bank sampah itu tidak semuanya aktif. Sebagian justru diketahui mati suri.

Mengapresiasi pengurus bank sampah yang aktif, Ririk minta agar pemkot memberikan atensi. Bentuknya menganugerahkan penghargaan. Dasarnya merujuk Perda Kota Jogja No. 12 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah. Mengutip Perda No. 12 Tahun 2012 Pasal 14 ayat (1) disebutkan, pemerintah daerah memberikan intensif kepada masyarakat dan pelaku usaha yang melakukan pengurangan sampah. Pemerintah daerah juga berhak memberikan disinsentif kepada masyarakat dan pelaku usaha yang tidak melakukan pengurangan sampah. "Seharusnya pemerintah memberi reward (penghargaan, Red). Itu permintaan yang saya dengar langsung dari masyarakat," kata perempuan

pertama yang menjabat wakil ketua DPRD Kota Jogja ini. Selain itu, Ririk juga menyorot rencana pembangunan TPST Nitikan 2. Rencananya, TPST Nitikan 2 dibangun akhir tahun ini dengan Perubahan APBD Kota Jogja Tahun Anggaran (TA) 2022. Tahun depan pengerjaannya dilanjutkan menggunakan APBD TA 2023. TPST Nitikan 2 dibangun di atas lahan seluas 3.600 meter persegi. Keberadaannya diharapkan berperan mengurangi sampah sebanyak 10 ton per hari. Dalam kesempatan itu, Ririk mewanti-wanti agar pemkot berhati-hati. Pengerjaan TPST Nitikan 2 harus dimusyawarahkan dengan masyarakat. Keterlibatan warga dinilai sangat penting. Itu karena lokasi TPST Nitikan



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005